

## ABSTRAK

**Nurul Syifa Mir'atu Shofa** : Kiprah H Rosihan Anwar dalam Pers Nasional 1960-2011.

Rosihan Anwar atau yang biasa dipanggil dengan Rosihan, merupakan seorang tokoh Pers Nasional. Rosihan lahir di Kubang Nan Dua, Sumatra Barat pada tanggal 10 Mei 1922. Ia memulai karirnya sebagai wartawan surat kabar pada saat setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) di Algemeene Middelbare School (AMS) Yogyakarta pada tahun 1942 tepatnya pada zaman penjajahan Jepang (1943-1945). Pada saat itu Rosihan memuat tulisannya pada salah satu surat kabar. Pada tahun 1943 Rosihan mendirikan surat kabar tersebut, surat kabar tersebut pada penghujung orde lama (1959-1961) tepatnya pada pemerintahan Presiden Soekarno mengalami pembredalan. Diterbitkan lagi pada masa orde baru (1968-1973). Pada tahun 1974 terjadi pemredelan surat kabar yang kedua kalinya.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu bagaimana dunia pers di Indonesia dan biografi H. Rosihan Anwar, serta bagaimana kiprah H. Rosihan Anwar dalam pers nasional 1960-2011. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dunia pers di Indonesia dan biografi H. Rosihan Anwar, serta untuk mengetahui kiprah H. Rosihan Anwar dalam pers nasional 1960-2011.

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu melalui pendekatan kuantitatif dan bersifat diskriptif. Dengan menggunakan metode sejarah yang meliputi heuristik, kritik, interpretansi serta historiografi.

Berdasarkan penelitian ini penulis dapat simpulkan. *Pertama*, Pers merupakan suatu institusi atau lembaga yang berada didalam kemasyarakatan yang berfungsi untuk memenuhi hak masyarakat dalam menyatakan pikiran dan pendapat, Dalam penelitian ini berfokus kepada salah satu tokoh pers yaitu Rosihan Anwar, ia merupakan seorang tokoh pers nasional yang bergerak dibidang kewartawanan. Ia lahir pada tanggal 10 Mei 1922 di Kubang Nan Dua, Sumatra Barat. Rosihan merupakan anak ke empat dari sepuluh bersaudara. *Kedua*, Kiprah Rosihan dalam pers nasional 1960-2011 Rosihan memulai karirnya sebagai sebagai reporter majalah *Asia Raya* pada tahun 1943. Kemudian, Rosihan mendirikan salah satu perusahaan surat kabar yaitu *Pedoman*. Tahun 1961 beberapa surat kabar dibredel saat pemerintahan Soekarno. Diiijinkan terbit kembali pada tahun 1968, pada masa Presiden Soeharto, dan kembali keberangusan oleh pemerintahan Soeharto. Keunikan dalam tulisan Rosihan, menulis reportase tidak perlu bertele-tele, cukup dengan perpoint yang berisi fakta-fakta. Selain itu Rosihan dalam memimpin sesuatu Rosihan cenderung bersikap *personal management*, dimana sikap ini sebagai seorang jurnalistik yang lebih mengedepankan unsur-unsur pribadi atau subjektifitas, cenderung bekerja secara sendiri. Begitu pun dalam memperjuangkan pers dari beberapa kali terjadinya pembredelan dari kedua masa pemerintahan di Indonesia baik era orde lama maupun orde baru. Selama pembredelan itu terjadi Rosihan tidak berhenti menulis dan meliput suatu berita. Beliau pun menjadi seorang kosresponden dan kolumnis dari berbagai media.